

Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Kota Tangerang

Ino Budiartman¹, Moh Zamroni², Syifa Fauziah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: inobudiartman4@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter perlu disiapkan sejak sedini mungkin, terutama mulai dari jenjang sekolah dasar. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan akan berdampak pada kondisi lingkungan masa depan. Gambaran kepedulian siswa sekolah dasar pada lingkungan perlu mendapatkan perhatian untuk mempersiapkan generasi unggul di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 7 nilai karakter yaitu karakter religius, jujur, santun, disiplin, peduli, percaya diri, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terlihat sudah cukup baik dimana kesiapan guru dan kesiapan siswa yang saling berkesinambungan dengan sekolah... Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru yang menyebabkan peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan. Sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan.

Kata kunci: *Karakter, Pembiasaan, Pendidikan*

Abstract

Character education needs to be prepared as early as possible, especially starting from the elementary school level. Students who have the character of caring for the environment will have an impact on future environmental conditions. The picture of elementary school students' concern for the environment needs attention to prepare superior generations in the future. This study aims to analyze the implementation and barriers to environmental care character education in elementary schools. This research is a qualitative descriptive study with the research subject of principals, teachers and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that 7 character values are religious, honest, polite, disciplined, caring, confident, and responsible. The implementation of classroom learning that looks good enough where teacher readiness and student readiness are mutually sustainable with the school... Lack of cooperation between parents and teachers causes students to be less concerned about the environment. Schools have made efforts to implement environmental care character education well, although there are still some obstacles.

Keywords:

Keywords : *Character, Habituation, Education*

PENDAHULUAN

UU no 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dimana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Dewasa ini salah satu program pemerintah dalam menumbuhkan karakter siswa yang baik adalah melalui proses pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat tumbuh kembang dengan terbiasa dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan bangsa (Fadilah, 2021)

Akhir-akhir ini masih banyak pihak memberi pernyataan atau tanggapan bahwa di sekolah atau perguruan tinggi perlu dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pada pendidikan masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek pembentukan karakter siswa. Tanggapan tersebut muncul akibat masih adanya informasi bahwa kejahatan seperti korupsi, penipuan di dalam dunia kerja dilakukan oleh orang-orang yang lulusan dari sebuah perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak sejalan dengan derajat keilmuan yang dimilikinya (Abdul Sani dkk, 2016, h.6)

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (sukatin dkk 2020, h 12) membangun karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah, namun pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan yang salah, dan mampu menyadari atau merasakan (*afektif*) nilai-nilai norma yang baik dalam sebuah kegiatan sehingga setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma dan hukum yang baik, sehingga terbiasa melakukannya (*psikomotor*) dengan baik.

Fadilah dkk (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai karakter bangsa yang melekat pada diri siswa, sehingga memiliki karakter yang kuat dalam mengimplementasikan nilai tersebut ditengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu proses pembentukan pendidikan karakter disekolah kecenderungan dalam implementasikan pendidikan karakter diwujudkan melalui pembiasaan yang terus menerus sehingga peran pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Karakter adalah sifat, tabiat, ahlak atau kepribadian seseorang yang membentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama dan lingkungannya. (Zubaedi, 2015)

Pada tingkat sekolah dasar menurut Zuhdi (2010) pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang baik kepada siswa sekolah dasar seperti memiliki kemampuan rasa percaya diri, dan rasa bertanggung jawab sehingga kemampuan tersebut dapat melekat pada diri siswa. Sedangkan menurut Nurul Hidayah (2015) mengatakan bahwa penanaman nilai karakter siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa karena melalui bahasa siswa mampu membentuk cara komunikasi yang baik secara lisan dan tulisan.

Pengembangan pendidikan karakter memerlukan langkah yang kogkrit dan kreatif dari kepala sekolah dan guru untuk membangun karakter siswa seperti nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dapat melekat pada diri siswa. Nuraini (2014) menyatakan sebuah proses pendidikan karakter di SD harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, maka untuk mengimplementasinya diperlukan sebuah tehnik seperti tehnik TADZKIRAH yaitu (Teladan, Arahkan, Dorongan, Zakiyah, Kontinuitas, Ingatkan, Repitition, Organisasikan, Heart).

Ruang lingkup pendidikan karakter Menurut Mashururin (2021). Olah pikir seperti memiliki kecerdasan, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, reflektif, 2) Olah hati, seperti beriman dan bertakwa, jujur, adil, amanah, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik, 3) Olah raga seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tanguh dan andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinate, kompetitif, ceria dan gigih, 4)Olah rasa, seperti ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan prodak Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Menurut Aisyah (2018) bekal untuk meraih kesuksesan seseorang memiliki 4 kecerdasan seperti kecerdasan intelektual, yaitu; kemampuan mengembangkan intelektualnya, seperti berpikir logis, rasional, kreatif dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan untuk kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengendalikan diri menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi tantangan dan rintangan, sehingga berkomitmen pada kebenaran dan kebaikan. Sedangkan untuk kecerdasan social dapat tercermin dari kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual adalah seseorang menghayati nilai-nilai keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggungjawab adalah salah satu cara membangun bangsa yang bermartabat dan hal ini memerlukan proses pembiasaan sejak anak masih dini hingga usia dewasa. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh aktifitas peserta didik di sekolah berkenaan dengan sikap kesehariannya, semisal membersihkan halaman, makan dan minum sambil duduk, disiplin, cinta ilmu dan lain sebagainya yang menunjukkan adanya perubahan etika pada diri peserta didik. Dari sikap sederhana bahkan spele tersebut jika peserta didik melakukan semua itu atas dasar kesadaran maka hal tersebut akan membentuk pribadi pesertadidik yang diharapkan. Karena pada dasarnya perilaku bersih dalam kehidupan merupakan persoalan yang telah disampaikan oleh rasulullah Saw bahwa sesungguhnya kebersihan sebagian Iman (fahroji 2020).

Sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program yang mampu membentuk karakter peserta didik di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Guru dituntut untuk dapat terus mengembangkan diri dan mampu menjadi teladan bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting di dalam proses pendidikan yang diterima peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di SD Muhammadiyah Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non pembelajaran. Pada wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber secara lebih mendalam yang tidak bisa ditemukan melalui observasi yang berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa. mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diantaranya berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto-foto yang dapat dijadikan sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter, telah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui visi misi sekolah, maka setiap guru SD Muhammadiyah wajib memberikan catatan untuk tujuan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter seperti karakter disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk materi pada pembelajaran muatan lokal pihak guru menyesuaikan dengan program ISMUBA yaitu pada mata pelajaran agama Islam,

bahasa arab dan materi kemuhammadiyah yang di implementasikan langsung dalam kehidupan sehari hari dikelas. Hal ini sejalan dengan penelitian mansyur (2007) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendidikan karakter supaya berjalan efektif maka diperlukan peraturan sekolah dalam menata sekolah.

Pendidikan karakter dapat juga di integrasikan melalui program ekstrakurikuler seperti kegiatan hizbul wathan, futsal, badminton, basketball, band, drumband, biola, menari, robotic, dan melukis. Dari kegiatan tersebut sekolah berupaya menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. sehingga siswa diperbolehkan memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya dengan demikian nilai karakter yang diharapkan tumbuh pada diri siswa adalah rasa percaya diri dalam mengekspresikan bakat ditengah masyarakat.

Kegiatan pengembangan budaya sekolah terbagi menjadi empat, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah ini meliputi periksa kebersihan, tadarus sebelum belajar, berdoa sebelum belajar serta sholat dhuha setiap pagi. Kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah ini meliputi mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang tertimpa musibah, dan juga memungut sampah ketika menemukan sampah berserakan. Keteladanan yang ada disekolah ini dicontohkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah, misalnya datang tepat waktu dan berperilaku sopan santun. Kegiatan pengondisian disekolah ini meliputi kebersihan dan kerapian siswa, lingkungan sekolah yang bersih.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengembangan diri dalam pembudayaan dan kebiasaan di SD Muhammadiyah Kota Tangerang ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai karakter yang dijadikan budaya dan dibiasakan disekolah sehingga siswa sudah terbiasa melakukannya. Untuk menanamkan nilai karakter tidak bisa hanya dengan teori saja tetapi harus dilakukan tindakan langsung, sehingga dapat dinilai perubahannya. Menurut peneliti strategi menjadikan nilai karakter sebagai budaya sekolah dan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya merupakan sebuah pilihan yang sangat tepat. Karena dengan begitu tingkat keberhasilan dalam menanamkan nilai karakter akan semakin besar. Sehingga tujuan sekolah untuk menjadikan siswa sebagai generasi bangsa yang berkarakter baik akan tercapai.

Kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan konseling ini dilakukan dengan memberikan pelayanan bagi siswa yang mengalami masalah. Berdasarkan penelitian kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah ini sudah cukup baik. Karena meskipun sekolah belum menyediakan guru khusus untuk kegiatan bimbingan konseling tetapi sekolah tidak lupa dengan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang sangat membutuhkan bimbingan psikologis. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hal ini adalah dengan menyerahkan tugas bimbingan konseling ini kepada wali kelas. Walaupun belum begitu professional tetapi setidaknya dapat membimbing siswa dalam masalah psikologisnya. Tidak hanya guru wali kelas, tetapi kepala sekolah beserta wakilnya pun ikut turun.

Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1. Karakter Religius

Hasil Observasi pada karakter Religius yaitu, siswa mengucapkan salam ketika guru memasuki zoom meeting, kemudian siswa membaca doa bersama yang dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk oleh guru. setelah berdoa siswa memulai menyetorkan hafalan tahfidznya, lalu kemudian guru menanyakan apakah siswa sudah melakukan solat dhuha dan melakukan puasa sunah senin kamis. Guru pun mengingatkan siswa untuk melaporkan dirinya apabila telah melakukan sholat dhuha dan puasa sunah senin kamis. (catatan observasi siswa)

2. Karakter jujur

Melalui proses jual beli dikantin setiap warung menerapkan proses menjual dengan cara menaruh harga disetiap kotak barang dagangan dan setiap kotak ditaruh tempat uang pembelian dengan cara siswa mengambil jenis barang sesuai dengan harganya dan mengambil kembalian sesuai dengan uang pembelian secara sendiri. Disetiap kelas

disediakan Bok kotak kejujuran jika siswa menemukan barang yang diwilayah sekolah maka siswa menaruh barang tersebut di buk tersebut untuk diinformasikan kepada guru kelas. Pada saat pandemic proses pembelajaran online, setiap siswa guru mengabsen dan memberikan pertanyaan melalui whadsap tentang keberadaan tempat dimana posisi siswa saat acara pembelajaran hal tersebut melatih sikap jujur kepada siswa secara online. Kemudian guru mengingatkan akan kegitaan tugas untuk diselesaikan.

3. Melatih sikap santun

Pihak sekolah membuat pamphlet 3S (salam, snyum, sapa) dilingkungan sekolah pembiasaan tersebut di implementasikan melalui mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman sejawat sedangkan untuk menghormati kepada orang guru setiap menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor dan kasar, mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3s, meminta izin kerika akan memasuki ruangan atau menggunakan barang orang lain. Pada saat pembelajaran online berlangsung tidak berkata kasar dan kotor, siswa juga menghormati dan menghargai peneliti ketika peneliti ikut bergabung dalam zoom meeting, siswa juga meminta izin ketika ingin keluar sementara dari zoom meeting.

4. Melatih sikap disiplin

Pada saat memasuki pintu sekolah guru mewajibkan datang tepat waktu, disini bunyi bel jam 06.45 dan kita beri kelonggaran 5 menit jadi 06.50. jika ada yang datang jam 06.50 maka tidak diizinkan masuk. Dan ketika disambut didepan gerbang maka guru memeriksa kerapihan rambut, kuku, pakaian. Jika ada siswa yang belum rapih maka di perintahkan untuk merapikan terlebih dahulu, dan pada proses memasuki kelas siswa membuat barisan terlebih dahulu,

Disiplin pada saat pembelajaran online wajib setiap siswa menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai dengan tata tertip sekolah dan hadir tepat waktu saat memasuki kelas zoom meeting sedng kan untuk kelas offline proses memasuki kelas siswa wajib berpakaian rapih, berbaris sebelum masuk kelas, tidak masuk kekelas sebelum guru mengizinkan masuk, menaruh sepatu dirak yang telah disediakan.

5. Melatih sikap peduli

Untuk meningkatkan sikap peduli pada diri siswa pihak sekolah mengembangkan program *one day one thousand* yaitu kegiatan, yang di lakukan untuk membina kesadaran siswa dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar seperti teman sejawat dan lingkungan sekitar sebagai contoh berbagi pensil kepada teman yang tidak memiliki pensil, sedangkan untuk peduli terhadap lingkungan alam dibiasakan setiap hari siswa menyiram tanaman dipot. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Mariza dkk (2019) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan maka diperlukan pembelajaran yang berbasis lingkungan hal inilah diperlukan kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan agar sikap peduli siswa dapat tumbuh.

6. Melatih Sikap Percaya diri

Menanamkan rasa percaya diri melalui kegiatan jumat religi seperti menyeter hafalan dengan percaya diri untuk tampil didepan umum, berani bertanya dan menjawab pertanyaan didalam forum kegiatan religi itu kita akan beri reward. Nilai percaya diri yang dikembangkan adalah berani bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, berani menampilkan bakat didepan umum. Nilai percaya diri dikelas ya saat siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan jika guru bertanya pada saat menjelaskan, berani tampil pada saat kegiatan jumat religi. Karakter percaya diri juga terlihat ketika sisa sedang dalam kegiatan tahfidz, dimana siswa dengan percay diri mengacungkan tangan dan menyeter hafalan tahfidznya dengan suara yang jelas dan tidak terkesan malu Hasil observasi karakter percaya diri yaitu, siswa berani bertanya kepada guru ketika ada penjelasan dari guru yang belum dipahami. Siswa juga berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa takut salah. (catatan observasi)

7. Melatih sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab yang dikembangkan di sekolah adalah ketika mengerjakan tugas sekolah seperti setoran hafalannya ayat pendek, yang diberikan di rumah dengan baik, dan aktif dalam melakukan tugas piket di kelas sesuai dengan agenda yang telah dijadwalkan, dan bertanggung jawab terhadap merawat tanaman di sekolah dengan menyiram tanaman.

Pada saat pembelajaran online guru memantau kelas online melalui zoom meeting seperti penggunaan pakaian seragam dan jika ada salah satu siswa tidak menggunakan seragam sekolah maka guru akan menegur secara langsung untuk memberikan efek apakah siswa mengakui kesalahan atas apa yang dilakukannya.

SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian yang telah dibuat oleh para peneliti Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan yang ada di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah melalui 7 nilai karakter yaitu karakter religius, jujur, santun, disiplin, peduli, percaya diri, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terlihat sudah cukup baik dimana kesiapan guru dan kesiapan siswa yang saling berkesinambungan dengan sekolah. Akan tetapi, terdapatnya perbedaan kemampuan yang dimiliki guru dan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta faktor pendukung salah satunya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, meningkatkan mutu sekolah dan mengembangkan kemampuan siswanya agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan implementasinya; Jakarta; Kencana
- Andi Prastowo. (2018). Pendidikan Karakter Di SD/MI Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar, Al-Aulad. Journal of Islamic Primary Education, Vol 2 No,2, 54-63.
- Fadilah dkk, (2021) Pendidikan Karakter, Bojonegoro: Agrapana Media
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. Qathrunâ, 7(1), 61-82.
- Mashurudin, (2021) Pendidikan Karakter, berbasis Kultur Pesantren Modern, Sumatra barat : CV Azka Pustaka
- Mariza Fitriati, dkk (2019) Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa. Vol. 8 No.1
- Murniyetti, E.F (2016) Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV
- Nurul Hidayah (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jurnal Terampil (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar) Vol. 2 No. 2
- Ridwan Abdullah Sani (2016) Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Rosidatun. (2018). Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik: Caremedia Communication
- Sukatin dkk (2020). Pendidikan Karakter. Sleman Yogyakarta; Deepulish Grup Penerbitan CV. Budi Utama
- Zubaedi, (2015) Desain Pendidikan Karakter, Jakarta; Kencana